

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang penting untuk dibudayakan. Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap orang. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks (Abidin, dkk, 2017: 160). Dengan demikian, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini.

Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca berarti menterjemahkan dan menginterpretasikan lambang-lambang atau huruf, dalam bahasa yang diresapi oleh pembaca (Faradina, 2017). Pendidikan di Indonesia mengacu pada konsep belajar selama hidup (*life long education*). Konsep ini mengandung arti bahwa selama hidup kita terus belajar dan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam belajar adalah membaca. Melalui membaca kemampuan seseorang dapat ditingkatkan terutama dalam hal memahami berbagai konsep. Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa (Surangga, 2017).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui minat baca di berbagai Negara. Dalam penelitian Anjani, dkk (2019:5) dinyatakan bahwa: *Program for International Student Assesment* (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dan

data terbaru dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Sedangkan pada data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara.

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi adapun langkah - langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan megoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah Dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca, yang memiliki peran penting adalah orang tua, selain orang tua lingkungan keluarga juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca putra putrinya dengan memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan pada hari –hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado kado ulang tahun, kemudian menemani anak-anaknya membaca buku atau membacakan dongeng kepada anak-anak. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017: 172).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2016) GLS adalah gerakan yang melibatkan semua

warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Muatan GLS berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Program GLS ini tidak hanya ditujukan untuk siswa. Program ini juga menuntut guru menjadi teladan dalam membaca.

Penyelenggaraan GLS ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Teori perkembangan intelektual Piaget, anak usia 7-11 Tahun merupakan tahap operasional konkret dimana anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah; serta memiliki kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi (Dantes, 2017:33). Guru sebagai pembimbing proses pembelajaran disekolah harus mampu memahami anak didik sebagai individu yang memiliki kemampuan beragam, dan ciri yang unik (Dantes, 2017: 57). Dengan demikian, seorang guru dikehendaki secara kreatif harus dapat mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dengan pengembangan professional guru dalam hal literasi di semua mata pelajaran.

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Menurut Suyono dan Hariyanto, (2011:44) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa trampil mencari dan

mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan di abad ke-21. Pembelajaran abad ke 21 bertumpu pada kemampuan literasi berbasis pada sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat (Dantes, 2017).

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan GLS Penataan ruang perpustakaan dan pemajangan buku-buku perpustakaan akan menentukan keberhasilan gerakan literasi, Kondisi perpustakaan yang nyaman mampu membawa siswa menikmati setiap bacaan yang dibaca dari buku-buku yang di pajang di ruang perpustakaan.

Salah satu peneliti tentang GLS yaitu Faradina, (2017) GLS dapat dilakukan dengan mengembangkan pojok baca pada setiap kelas dengan menata buku-buku yang ditata semenarik mungkin yang bertujuan untuk menarik minat baca siswa. Buku yang dipajang di pojok baca dapat diperoleh dari sumbangan siswa, dan peminjaman buku dari perpustakaan. Pemasangan poster-poster dan karya siswa, dilakukan dengan memanfaatkan ruang –ruang yang memungkinkan untuk memajang bahan kaya bacaan tersebut, seperti ruang tunggu, UKS, kantin sekolah, serambi, area parkir, kebun sekolah dan tempat –tempat yang ada di lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan kaya bacaan. Pengembangan minat baca siswa dapat dimulai dari perpustakaan dengan menyediakan bahan kaya bacaan dan penyedia sebagai media literasi dan area baca sehingga menciptakan lingkungan kaya bacaan (Faradina, 2017).

Kalida dan Mursyid, (2015:38) menjelaskan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selaras dengan itu, Kemendikbud, (2016:16) menjelaskan fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat

pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasikan pengelolaan pojok baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD. Perpustakaan tak lagi sekadar tempat membaca dan meminjam buku. Lebih dari itu, menjadi pusat belajar dan interaksi siswa yang ingin maju melalui beragam kegiatan literasi, di antaranya bedah buku, dan menulis karya ilmiah

Sarana literasi menurut penelitian Faradina, (2017) Sudut baca harus diberikan perlakuan yang memadai untuk meletakkan dan menata buku-buku bacaan yang menarik sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa. Selain dengan memanfaatkan pojok baca pelaksanaan GLS di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan memajang poster-poster dan hasil karya siswa pada tempat-tempat yang strategis seperti memanfaatkan ruang Usaha Kesehatan Sekolah yaitu dengan memasang gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang memberikan pembelajaran pada siswa tentang pentingnya kesehatan. Penumbuhan minat baca siswa dapat pula dilakukan dengan memanfaatkan beranda sekolah, ruang toilet, halaman sekolah ruang guru dan kepala sekolah, kantin, serta tempat-tempat yang strategis yang ada di sekolah. Kegiatan yang menunjang GLS di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik pada bidang kegiatan yang mengacu pada penumbuhan budi pekerti dengan mengadakan lomba-lomba pada Bulan Bahasa seperti lomba mengarang cerita kepahlawanan, kesehatan, dan tema cerita lainnya. Koleksi buku di pojok baca dapat diperoleh dari buku-buku perpustakaan atau sumbangan dari siswa.

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa pelaksanaan program GLS dengan bertahap. Pertama tahap pembiasaan pada tahap ini kecintaan pada bacaan perlu ditingkatkan agar minat bacanya meningkat bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini lebih banyak mengarah pada membaca dan menyimak. Tahap kedua yaitu pengembangan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membaca, menulis, bercerita, menyampaikan informasi, dengan tujuan untuk mempertahankan minat baca. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran pada tahap pembelajaran, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengaktifkan kemampuan membaca, menulis, berbicara.

Salah satu peneliti yang meneliti tentang GLS adalah Faradina, (2017) yakni tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan dan hambatan terjadi pada membaca dalam hati dan membaca nyaring. Dan hambatan terjadi pada pemberian hadiah untuk siswa peminjam buku terbayak, karena Sarana yang belum memadai menyebabkan pelaksanaan GLS belum maksimal.

Program GLS juga dilaksanakan di SD Negeri 1 Penatih, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Program GLS yang dilaksanakan di SD Negeri 1

Penatih tahun pelajaran 2019/2020 belum berjalan sesuai dengan panduan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan pengamatan, Siswa-siswa di SD Negeri 1 Penatih terlihat belum terbiasa dengan kegiatan membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias dan tidak bersemangat dalam belajar. Apabila diberi tugas untuk menyimpulkan bacaan siswa belum mampu menyimpulkan secara benar, berkaitan dengan penguasaan cerita fiksi siswa belum bisa menceritakan penokohan dan unsur-unsur dalam sebuah cerita. Permasalahan ini berdampak negatif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan informasi dari guru hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas IV sangat rendah terlihat dari daftar nilai siswa beberapa siswa belum mampu mencapai KKM Bahasa Indonesia

Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah: 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku, 3) Bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial dari pada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet.

Mengatasi permasalahan di atas, pada penelitian ini akan mengoptimalkan kembali GLS di SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Pengaruh GLS Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah menyimak latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai seperti di bawah ini :

- 1) Budaya membaca siswa masih rendah.
- 2) GLS khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih. Belum terlaksana secara maksimal ketika berkunjung ke perpustakaan terlihat siswa lebih banyak bermain dari pada membaca buku
- 3) Minat membaca siswa di kelas IV SD Negeri 1 Penatih masih cenderung rendah ini terlihat ketika diberikan tugas membaca oleh guru siswa lebih senang bermain dengan temannya
- 4) Rendahnya minat baca siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi permasalahan di atas terlihat bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Penatih cukup kompleks. Dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu pada penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah pada pengaruh GLS terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih tahun pelajaran 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, pada penelitian ini dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.

6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan teori dalam pelaksanaan GLS sehingga mampu menciptakan minat baca bagi siswa dari sejak dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat melatih siswa untuk membaca, sehingga sedikit demi sedikit minat baca siswa tumbuh dan akan menjadi budaya dalam diri siswa untuk membaca.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu contoh pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat membiasakan warga sekolah untuk membaca, agar wawasan yang dimiliki oleh warga sekolah dapat ditingkatkan.
- 4) Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai contoh dan pedoman dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan kegiatan membaca di